

Motivasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri dan Santriwati Muhammadiyah Boarding School Paleran Jember

Hasna' Huwaida¹

Universitas Muhammadiyah Jember¹

hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id¹

First received: 05-10-2022

Final proof received: 25-01-2023

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan motivasi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri dan santriwati Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al-Islam Paleran. Kegiatan ini penting untuk dilaksanakan karena Bahasa Arab merupakan salah satu materi tambahan yang diberikan di MBS Al-Islam Paleran, sekaligus sebagai pelengkap dan ciri khas khusus sebagian besar *Islamic Boarding School* atau pondok pesantren di Indonesia. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah; *Pertama*, kurangnya rasa percaya diri santri dan santriwati dalam penggunaan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Kedua, kurangnya ketersediaan waktu yang mencukupi untuk memberikan materi Bahasa Arab disebabkan santri dan santriwati memiliki kegiatan utama di sekolah masing-masing mulai pagi hingga siang hari. Kondisi inilah yang cukup mempengaruhi kemampuan para santri dalam mengembangkan Bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan pendampingan, yang berfokus pada keterlibatan santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan benar, serta aplikasinya di kemudian hari. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini berupa materi *tasmi'* (mendengarkan), *muhadatsah* (bercakap-cakap), *Qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) dengan baik dan benar. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah perlunya dukungan yang terus menerus pada santri dan santriwati Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al-Islam Paleran dalam praktek Bahasa Arab serta pendampingan yang konsisten oleh para ustadz dan ustadzah agar dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab tersebut dengan baik dan benar.

Kata kunci: Motivasi; Bahasa Arab; Muhammadiyah Boarding School;

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat orisinil; tidak memiliki masa kanak-kanak sekaligus masa renta. Jabir Qumaihah menegaskan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan proteksi *Ilahi*, seiring dengan digunakannya sebagai

wadah ekspresi al-Qur'an. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang menyandang banyak atribut, yakni sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadits, bahasa agama Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa nasional bagi lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, *lughotu al-dhad*, dan bahasa warisan sosial budaya. (Kholisoh & Komarudin, 2021)

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang banyak dipelajari di berbagai negara sebab memiliki peran strategis dalam kemajuan sebuah negara, baik dalam kemajuan ekonomi dan juga Pendidikan (Tersta et al., 2022). Salah satu negara yang menyadari hal tersebut adalah Indonesia. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang berkembang cukup pesat di Indonesia. Masuknya Bahasa Arab di Indonesia merupakan pengaruh dari masuknya Islam di Indonesia pula.

Penguasaan Bahasa Arab selanjutnya disadari begitu penting dibutuhkannya untuk memahami dan mendalami agama Islam khususnya. Kepentingan tersebut berkenaan dengan dibutuhkannya pemahaman Bahasa Arab untuk memahami al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, hadits-hadits, hingga kitab-kitab turats ulama terdahulu. Karena al-Qur'an, hadits dan sumber ilmu agama Islam lainnya tersebut menggunakan Bahasa Arab. Sehingga dapat disebut bahwa seorang pakar dalam agama Islam sudah semestinya memahami Bahasa Arab (Huwaida, 2020). Sebab itu pula, Bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang banyak diajarkan di antero Nusantara sejak kedatangannya dahulu.

Adanya kebutuhan akan pemahaman Islam yang lebih dalam inilah menyebabkan Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang dipelajari di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa Arab kemudian menjadi salah satu bahasa yang termasuk dalam struktur kurikulum di sekolah-sekolah Islam, pesantren-pesantren hingga perguruan tinggi. (Tersta et al., 2022)

Pengajaran Bahasa Arab lambat laun berkembang dan mendetail sesuai dengan kebutuhannya di tiap tingkatan jenjang pendidikan. Bahasa Arab kian tenar berkembang di pesantren yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun pada awalnya Bahasa Arab hanya berkembang di kawasan pesantren dan penduduk yang agamis, namun seiring berkembangnya zaman Bahasa Arab semakin merambah di luar kalangan tersebut. (Nuha, 2012) Perhatian masyarakat semakin besar ditinjau dari mulai adanya pembelajaran Bahasa Arab pada pendidikan anak usia dini atau TK sampai pada perguruan tinggi di Indonesia.

Selain dari apa yang disebutkan di atas, Kementrian Agama Republik Indonesia juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara umum adalah sebagai berikut (Zulkarnaini, 2019):

1. Untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam.
2. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
3. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
4. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).

5. Untuk membina ahli Bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Dengan tujuan di atas, maka harapan yang disematkan kepada pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia ini mampu mencapai penguasaan atas keempat keterampilan berbahasa Arab, yakni keterampilan menyimak (*maharatu al-sima'ah*), keterampilan membaca (*maharatu al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharatu al-kitabah*) dan keterampilan berbicara (*maharatu al-kalam*). (Hermawan, 2011). Keempat keterampilan ini dapat diringkas dalam dua keterampilan yang lebih khusus yaitu keterampilan memahami (*fahm*) dan keterampilan mengungkapkan (*ta'bir*). Keterampilan pertama tersebut terdiri dari keterampilan mendengar dan membaca, sedang yang kedua terdiri dari keterampilan berbicara dan menulis.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Bahasa Arab sebagai salah satu materi pendamping dan pengantar dalam percakapan sehari-hari adalah Muhammadiyah Boarding School (MBS). Muhammadiyah Boarding School (MBS) merupakan bentuk realisasi Persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Muhammadiyah sendiri adalah salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang mendakwahkan Islam serta menjadi sebuah gerakan pembaharuan. Muhammadiyah sejak kelahirannya pada tahun 1912 telah berfokus pada bidang pendidikan. KH Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah memandang dari jalur pendidikanlah umat Islam akan keluar dari kemandegan. Bahkan dapat dikatakan pendidikan merupakan embrio Muhammadiyah (Huda et al., 2019).

Muhammadiyah Boarding School (MBS) sejak awal dibentuknya diformulasikan sebagai bentuk modern dari sistem pendidikan pesantren yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia sejak lama. Dalam pendidikan pesantren yang langgeng bahkan dari sebelum datangnya masa penjajahan, Bahasa Arab menjadi pelajaran utama dalam mempelajari ajaran agama Islam. Berkat kecerdasan KH Ahmad Dahlan dan pandangan visioner beliau terhadap pendidikan, lahirlah sistem pendidikan modern yang menyatukan antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan yang dibawa oleh penjajah pada masa itu. Lebih detail, beliau menyelaraskan pendidikan agama Islam yang kental diajarkan di dalam pesantren dan melengkapinya dengan bentuk pendidikan barat yang menghadirkan fasilitas-fasilitas yang tidak umum pada zaman tersebut (Huda et al., 2019). Seiring berkembangnya zaman, Muhammadiyah Boarding School lahir dan diharapkan mampu menjadi penyempurna sistem pendidikan yang telah dirintis oleh KH Ahmad Dahlan.

Begitu perhatiannya Muhammadiyah terhadap pentingnya pendidikan, hingga menjadikan harapan dari gerakan di bidang pendidikan ini termaktub dalam trisula pemberdayaan masyarakat. Disebutkan bahwa gerakan pendidikan diharapkan tersebar di seluruh penjuru Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Bahkan kini telah tersebar dan mulai merambah ke luar negeri (Huda et al., 2019). Persebaran model pendidikan modern di bawah naungan Muhammadiyah berbentuk boarding school atau asrama inipun begitu pesat. Ia mulai tersebar dari awal berdirinya di Yogyakarta hingga merambah ke wilayah

Jawa Timur di antaranya ada di kawasan Jember. Salah satu Muhammadiyah Boarding School yang berada di Jember ini adalah MBS Al-Islam Paleran.

Muhammadiyah Boarding School Al-Islam Paleran merupakan salah satu lembaga pendidikan bawahan Muhammadiyah, dan menerapkan sistem yang tak berbeda dari MBS yang telah ada. Lembaga Pendidikan ini sejenis dengan lembaga pendidikan pesantren yang secara penuh melakukan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam. Layaknya lembaga pesantren, MBS Al-Islam Paleran mewajibkan para santri dan santriwatinya untuk menetap di pesantren (*boarding school*) tersebut.

Dalam kegiatannya selama 24 jam tersebut, kegiatan santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran terbagi menjadi kegiatan di sekolah mereka masing-masing, dan kegiatan di dalam MBS itu sendiri. Santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran pada saat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berjumlah 25 santri dan santriwati, yang tersebar dalam jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka merupakan siswa tingkat SMP dan sebagian yang lain merupakan siswa tingkat SMA. Keseluruhan santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran ini mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab yang sama di dalam MBS. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tersebut diajarkan kepada santri dan santriwati MBS baik dalam bentuk kegiatan formal juga non formal. Kegiatan pengembangan Bahasa Arab secara formal dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung dengan mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun secara non formal, pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan diluar jam sekolah dengan kegiatan *muhadatsah* (percakapan), pembelajaran malam (nahwu dan Sharaf). (Wawancara; Ustadzah Anisah Lubabah)

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa pengantar yang dipraktekkan dalam keseharian santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran. MBS Al-Islam Paleran mengajarkan Bahasa Arab dalam keseharian santri dan santriwatinya. Para guru, *ustadz* dan *ustadzah* yang mengajarkan Bahasa Arab kepada santri dan santriwati MBS yang mencakup *Muhadatsah* atau percakapan dan kosa kata Bahasa Arab, Nahwu dan juga Shorof. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan formal. Sedangkan pada kegiatan non formal salah satunya berupa pembiasaan penggunaan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk interaksi sehari-hari antar santri juga ustadz dan ustadzah di MBS Al-Islam Paleran. Batasan minimum dari kegiatan tersebut adalah penggunaan kosa kata-kosa kata ringan dalam Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari santri dan santriwati MBS sehingga dengannya pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran. (Wawancara; Ustad Rizky Rizal Pahlevi)

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab di MBS Al-Islam Paleran ini tak jauh dari inti dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, yakni pemahaman Bahasa Arab dan penguasaannya dengan baik dan benar, sehingga penguasaan dan kemampuan tersebut dapat digunakan dalam pendalaman agama Islam dengan baik dan benar pula. Pemahaman tersebut mencakup empat keterampilan Bahasa Arab yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara serta keterampilan menulis Bahasa Arab dengan baik dan benar. (Wawancara; Ustd. Rizky Rizal Pahlevi).

Dalam pelaksanaannya, Direktur MBS dibantu oleh beberapa *ustadz* dan *ustadzah* yang sebagian besar merupakan alumni dari pondok pesantren yang sedikit banyak telah mendalami Bahasa Arab sebelumnya. Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam keseharian para santri dan santriwati di MBS Al-Islam Paleran belum berjalan dengan optimal. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah (Wawancara; Ust Rizky Rizal Pahlevi);

1. Pemahaman Bahasa Arab santri dan santriwati yang belum mencapai titik maksimal.
2. Sebab utama rendahnya kemampuan Bahasa Arab santri dan santriwati ini adalah kurangnya rasa percaya diri untuk mencoba menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya di lingkup MBS Al-Islam Paleran.
3. Jadwal belajar Bahasa Arab yang minim dan kurang optimal sebab bencroknnya jadwal tersebut dengan jadwal sekolah santri dan santriwati yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebut di atas, maka perlu diadakan sebuah kegiatan berupa motivasi peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong semangat berbahasa Arab santri dan santriwati MBS, sehingga memacu keinginan mereka untuk mendalami Bahasa Arab lebih dalam. Harapan lebih jauh dari kegiatan ini tentu adalah meningkatnya kemampuan Bahasa Arab santri dan santriwati MBS untuk kemudian dapat digunakan dalam memahami Islam lebih jauh bersama dengan pemahamannya terhadap Bahasa Arab.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum pada akhirnya kegiatan ini dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan pengurus serta Direktur Muhammadiyah Boarding School untuk mengetahui keadaan lapangan pengabdian dan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kemudian didapatilah beberapa hal yang dapat menjadi jembatan hingga solusi bagi kebutuhan yang ada di lapangan, dan dilaksanakannya kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diperuntukkan bagi santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran ini menggunakan dua metode, yakni metode ceramah dan metode pendampingan. *Pertama*, metode ceramah merupakan metode yang dipilih untuk menyampaikan motivasi peningkatan Bahasa Arab santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran. Hal ini demi memacu kepercayaan diri dalam mempraktekkan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari antar sesama santri atau santriwati di lingkungan MBS Paleran khususnya juga di luar MBS Al-Islam Paleran umumnya. Motivasi sendiri dapat dimaknai sebagai sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang bergerak melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan sehingga mendapatkan kepuasan setelah melaksanakannya (Hermawati et al., 2019).

Ada beberapa ciri pembelajaran menurut penjelasan Gagne dan Briggs, bahwa pembelajaran tersebut haruslah menarik perhatian agar peserta didik siap menerima

pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, merangsang munculnya ingatan atas materi pembelajaran, penggunaan bahan ajar dan alat bantu pengajaran, memberikan bimbingan belajar, membangkitkan dan menimbulkan keinginan untuk belajar, memberikan umpan balik, menilai untuk kerja dan memperkuat retensi dan transfer ilmu dalam pembelajaran (Wati et al., 2022). Di dalam keseluruhan ciri-ciri tersebut, dapat dipahami bahwa penyampaian materi pembelajaran tersebut haruslah disampaikan dengan cara yang menarik perhatian peserta didik, sehingga hal yang disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengena dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan kondisi di lokasi pengabdian dan penjelasan tersebut, maka penulis memilih metode ceramah yang terkandung di dalamnya motivasi untuk menarik minat dan mendorong santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran agar berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab. Metode ini dilaksanakan dengan semenarik mungkin, yang disampaikan di dalamnya berupa materi *tasmi'* (mendengarkan), *muhadatsah* (bercakap-cakap), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) dengan baik dan benar. Keempat materi tersebut mencakup keseluruhan keterampilan Bahasa Arab dalam upaya meningkatkan dan menguasai kemampuan Bahasa Arab.

Metode *kedua* adalah metode pendampingan. Metode pendampingan ini merupakan serangkaian proses yang disusun secara terencana dan terprogram yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan kelompok masyarakat dalam menggapai maksud dan tujuan sebuah organisasi (Afandi, 2013). Pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan guna mendorong kemampuan berbahasa Arab santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran, juga mengevaluasi capaian kemampuan yang bersangkutan sehingga dapat diambil langkah selanjutnya untuk perbaikan metode pengajaran dan segala apapun yang berkenaan dengan tujuan peningkatan kemampuan Bahasa Arab di MBS Al-Islam Paleran.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh demi tercapainya tujuan pengabdian. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian meliputi; Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan, dan Tahapan Evaluasi. Detail penjelasan dari tiap tahapan tersebut akan disebutkan kemudian.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MBS Al-Islam Paleran. Tujuan dari pengabdian adalah sebagai upaya untuk memajukan penggunaan Bahasa Arab di MBS tersebut. Hal ini tidak terlepas dari adanya potensi yang baik dalam kurikulum serta sistem pengajaran Bahasa Arab di dalamnya. Beberapa hambatan yang terjadi selama pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di MBS Al-Islam Paleran tentu perlu solusi. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dan pendampingan terhadap santri dan santriwatinya agar harapan tersebut dapat tercapai. Juga agar sistem yang telah tertata tersebut tidak mati dan terus berkelanjutan dengan terdorongnya keinginan santri dan santriwatinya untuk terus mempelajari Bahasa Arab.

Tema dari kegiatan ini adalah Motivasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri dan Santriwati Muhammadiyah Boarding School Paleran Jember. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mewujudkan harapan guna meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran usai terlaksananya kegiatan ini.

a) Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi. Masing-masing tahapan memiliki langkah-langkah yang ditempuh guna mencapai tujuan dalam pengabdian ini. Tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut;

Pertama, Tahap Persiapan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan dengan Direktur MBS Al-Islam Paleran beserta pengurusnya guna memperoleh gambaran dan informasi tentang persoalan dan kebutuhan mitra. Pada proses tersebut kami mendapati bahwa MBS Al-Islam Paleran telah memiliki kurikulum pengajaran Bahasa Arab yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah. Pengajaran Bahasa Arab ini mencakup *Muhadatsah* atau percakapan dan kosa kata Bahasa Arab, *Nahwu* dan juga *Shorof*.

Meskipun demikian, MBS Al-Islam Paleran mengalami beberapa kendala dalam penerapan pengajaran Bahasa Arab. Beberapa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut;

- a. Pemahaman Bahasa Arab santri dan santriwati yang belum mencapai titik maksimal utamanya dalam kemampuan berbicara Bahasa Arab.
- b. Rendahnya kemampuan berbicara Bahasa Arab santri dan santriwati disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri untuk mencoba berbicara serta berinteraksi dengan Bahasa Arab dengan sesama kawannya.
- c. Jadwal belajar Bahasa Arab yang minim dan kurang optimal sebab bencrohnya jadwal tersebut dengan jadwal sekolah santri dan santriwati yang berbeda-beda.

Setelah memperoleh gambaran persoalan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari solusi dan pemecahan terhadap masalah yang ada. Hasil diskusi dengan para pengurus MBS Al-Islam Paleran, maka disepakati kegiatan yang akan dilakukan adalah Motivasi dan Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri dan Santriwati dan berfokus pada pengenalan lebih jauh dengan keistimewaan Bahasa Arab, tips mudah belajar Bahasa Arab serta praktek penggunaan Bahasa Arab. Selanjutnya kami mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dari kegiatan ini, mulai dari materi dan kebutuhan-kebutuhan operasional.

Kedua, Tahapan kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan ini kami membagi kegiatan ini menjadi dua metode kegiatan; seminar motivasi dan pendampingan. Pada kegiatan pertama yaitu seminar motivasi disampaikan oleh pemateri yakni Hasna' Huwaida, S.Pd.I, M.Pd. Adapun kegiatan pendampingan bagi santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran dilakukan secara bersama-sama antara Tim Pengabdian dan Pengurus MBS Al-Islam Paleran selama tiga bulan pasca seminar.

1) Seminar Motivasi Bahasa Arab

Pada kegiatan pertama ini diisi dengan pemaparan tentang keistimewaan Bahasa Arab yang di antaranya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an serta bahasa agama Islam, bahasa yang berpengaruh terhadap peradaban, memiliki kosa kata yang sangat kaya, memiliki tatanan hingga penuturan yang indah, hingga menjadi salah satu bahasa yang diakui sebagai Bahasa Internasional oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemaparan ini sebagai motivasi awal agar santri dan santriwati mengenal Bahasa Arab dari sisi keistimewaannya dari bahasa lain yang ada di muka bumi, bahkan di antara Bahasa Internasional lainnya. Sehingga kemudian mampu menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa yang patut mereka perdalam hingga menguasainya.

Penjelasan selanjutnya adalah bagaimana seorang pembelajar Bahasa Arab dapat dengan mudah mempelajari Bahasa Arab. Materi ini dirangkum dalam tips mudah belajar Bahasa Arab. Setelah pengenalan dengan keistimewaan Bahasa Arab santri dan santriwati mulai terpacu untuk mempelajari Bahasa Arab, sehingga menjadi sebuah langkah jitu untuk memberikan tips dan trik mempelajari Bahasa Arab. Hingga pada akhirnya santri dan santriwati benar-benar siap untuk berhadapan dengan materi Bahasa Arab di lingkungan MBS Al-Islam Paleran, baik dalam kegiatan formal maupun non formal.



Gambar 1 Pemberian Materi Motivasi Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa tidak akan lengkap bila tidak diiringi dengan praktek. Sebab dalam memupuk kemampuan berbahasa, setidaknya santri dan santriwati mampu menguasai empat keterampilan yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat penguasaan keterampilan bahasa inilah yang menjadi capaian atas pembelajaran Bahasa, dalam hal ini utamanya adalah Bahasa Arab.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kami melakukan praktek pembelajaran Bahasa Arab. Kami mengambil dua keterampilan dasar pembelajaran Bahasa Arab sebelum akhirnya mengakhiri sesi seminar motivasi ini, yaitu keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Salah satunya dengan meminta beberapa santri dan santriwati untuk mencoba berbicara dengan Bahasa Arab di depan kawan-kawannya, kemudian memberikan support dan reward juga perbaikan bila diperlukan. Praktek berbicara ini dilakukan baik dalam bentuk monolog (*ta'bir*) juga dialog (*muhadatsah*).

2) Pendampingan

Sebagian dari tindak lanjut dari kegiatan ini, kami bersama pengurus MBS Al-Islam Paleran melakukan pendampingan terhadap santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran. Pendampingan ini kami lakukan karena sejatinya pendampingan merupakan salah satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan suatu program (Direktorat Bantuan Sosial; 2007). Pendampingan yang kami lakukan bukan sebagai pemecah masalah, namun lebih kepada membantu bersama-sama menyelesaikan persoalan yang dihadapi.



Gambar 2 Proses Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama tiga bulan terhadap santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran. Selama proses pendampingan berlangsung tim pengabdian

melakukan pembinaan terhadap para santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran mulai dari latihan dan praktek berbicara kosa kata Bahasa Arab hingga pemakaiannya dalam bentuk kalimat, serta aplikasi penggunaan Bahasa Arab ini dalam bentuk tulisan. Dalam praktek berbicara santri dan santriwati akan belajar untuk menguasai keterampilan mendengar Bahasa Arab, sebab output seorang pendengar adalah dalam bentuk bicara. Sedang untuk meningkatkan keterampilan menulis, santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran didorong dan didampingi untuk membaca tulisan-tulisan dalam Bahasa Arab.

3) Tahap Evaluasi dan Laporan

Pada tahapan evaluasi ini, kami melakukan evaluasi dengan menggunakan dua metode. Pertama evaluasi terhadap materi yang diberikan dalam seminar motivasi ini, dan kedua evaluasi terhadap kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Pada tahapan evaluasi pertama, kami memberikan target yang harus dicapai oleh santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran untuk kemudian dievaluasi bersama. Target tersebut berupa: 1. Praktek berbicara Bahasa Arab secara terpimpin dan bebas, 2. Praktek menulis Bahasa Arab sesuai tema yang ditentukan maupun bebas.

Adapun tahapan evaluasi kedua adalah evaluasi secara umum terhadap kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi yang kami dapat adalah perlunya pendampingan secara intens terhadap praktek berbahasa Arab santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran, guna meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka baik kemampuan mendengar, berbicara, membaca serta menulis. Hal ini diharapkan Bahasa Arab bukan hanya ada dalam kurikulum saja melainkan mampu menjadi bahasa yang digunakan dalam keseharian santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran tanpa ragu dan tidak percaya diri lagi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditemukan bahwa adanya motivasi yang terpendam dalam diri setiap santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran untuk mempelajari Bahasa Arab. Meskipun ada pula beberapa di antaranya yang masih ragu-ragu dan malu saat mempraktekkan penggunaan Bahasa Arab dalam percakapan dan menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri.

Meski demikian, besar harapan kami akan berkembangnya Bahasa Arab di MBS Al-Islam Paleran karena potensi yang dimiliki. Beberapa hambatan yang muncul dalam sebuah proses pembelajaran tentu akan terjadi. Salah satunya dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MBS Al-Islam Paleran ini. Dengan adanya kesatuan persepsi terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Arab oleh setiap pengurus MBS Al-Islam Paleran tentu akan mampu menguatkan setiap program-program yang akan dilakukan terkait peningkatan kemampuan Bahasa Arab.

Saran lain yang mampu kami, sebagai tim pengabdian sampaikan adalah membentuk lingkungan bahasa yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab. Dalam hal ini dapat dibentuk baik sebagai peningkat keterampilan mendengar, berbicara, membaca maupun menulis santri dan santriwati MBS Al-Islam Paleran.

Program pembiasaan penggunaan dan praktek Bahasa Arab yang telah ada di MBS Al-Islam Paleran harapannya mampu memperbaiki diri lagi, sehingga menjadi program yang maksimal dalam peningkatan kemampuan Bahasa Arab. Terakhir dan tak kalah penting, peran dari ustadz dan ustadzah pengajar Bahasa Arab pengurus MBS Al-Islam Paleran dalam memotivasi dan mendampingi santri dan santriwati dalam memperdalam Bahasa Arab juga diharapkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan sumbangsih yang signifikan bagi masyarakat khususnya lembaga Pendidikan MBS Al-Islam Paleran. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada MBS Al-Islam Paleran yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan kepada lembaga ini melalui kegiatan pemberian motivasi Bahasa Arab bagi para santri dan santriwati. Besar harapan kami, kegiatan ini memberikan manfaat bagi berkembangnya Bahasa Arab di lembaga ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–11.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pt. Rosyda Karya.
- Hermawati, R., Handayani, R., Suraya, A., Veritia, V., & Astuti, E. P. (2019). Motivasi Belajar Untuk Siswa : Jaga Sikapmu, Semangatmu Untuk Meraih Prestasi Dimasa Yang Akan Datang. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 223–228. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1725>
- Huda, S., Kusumawati, D., Bondowoso, U., Address, E., Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan*. 2(2), 163–173.
- Huwaida, H. (2020). *Kamu Wajib Jatuh Cinta Bahasa Arab* (D. C. Bashori (ed.); 1st ed.). Motivaksi Inspira.
- Kholisoh, E., & Komarudin, R. E. (2021). Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan ...*, 7(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/226/188>
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Tersta, F. W., Sekonda, F. A., Arief, H., Vahlepi, S., & Jambi, U. (2022). *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 71–75.
- Wati, I. K., Marsela, D., Nurisa, D. K., Liskan, F., & Aulia, N. (2022). Pengabdian Masyarakat Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gunung Raja Kecamatan Sungkai Barat Kabupaten Lampung Utara. *Griya Cendekia*, 7(1), 8.
- Zulkarnaini, F. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Dasar Pada Program

Pembinaan Desa Tertinggal. *Ibrah; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 0(1), 1–10.
Al-Khuwaili, (2019). Kemampaun Belajar Bahasa Arab. Daarul Falah